

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu elemen penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Sesuai dengan UU Sistem Pendidikan Nasional no. 20 tahun 2003, menyatakan, bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki kemampuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Masa globalisasi seperti ini, bukan hanya dibutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing yang tinggi, namun juga dibutuhkan profesionalitas yang luhur. Ukuran kemampuan mahasiswa dalam menyelesaikan sebuah kurikulum dan predikat kelulusannya dinyatakan dengan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK). Sehingga mahasiswa yang telah dinyatakan lulus dapat dikatakan memiliki kompetensi sebagai seorang dokter dengan indikasi semakin tinggi IPK semakin tinggi pula kualitas individu sebagai seorang dokter. Sistem pendidikan tinggi menggunakan indeks prestasi kumulatif sebagai suatu indikator keberhasilan mahasiswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di universitas. Indeks Prestasi Kumulatif merupakan angka yang menunjukkan prestasi atau kemajuan belajar mahasiswa secara kumulatif mulai dari semester pertama sampai dengan semester paling akhir yang telah ditempuh (Nadzruddin, 2007). Sebagai mahasiswa fakultas kedokteran, dituntut untuk belajar sepanjang hayat atau yang biasa disebut *Long Life Learning* untuk mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan yang nantinya akan digunakan untuk kepentingan kesehatan masyarakat di masa mendatang, sehingga sangat penting bagi mahasiswa kedokteran untuk memperbaharui ilmunya, bukan hanya saat pendidikan pre-klinik, namun juga saat setelah menjadi seorang dokter.

Mahasiswa merupakan sebutan bagi seseorang yang sedang menempuh pendidikan di jenjang perguruan tinggi yang tentunya memiliki harapan tinggi akan keberhasilan masa depannya. Mahasiswa tahun pertama adalah mahasiswa peralihan dari SMA menuju perkuliahan. Tuntutan akademis yang tinggi dirasakan oleh para mahasiswa tahun pertama. Pada tingkat pendidikan tinggi, mahasiswa dituntut untuk aktif dalam proses belajar mengajar melalui media yang ada, seperti perpustakaan, jurnal ilmiah, maupun internet. Semua tugas yang diberikan di pendidikan tinggi umumnya menuntut mahasiswa untuk mencari literatur lain dan mengembangkan pola pikirnya sendiri guna penyelesaian tugas secara efektif. Keberhasilan mahasiswa dalam bidang akademik ditandai dengan prestasi akademik yang dicapai, yang ditunjukkan melalui indeks prestasi maupun indeks prestasi kumulatif. Indeks Prestasi Kumulatif merupakan angka yang menunjukkan prestasi dan kemajuan mahasiswa dalam menjalankan pendidikannya di perguruan tinggi. Indeks Prestasi Kumulatif dihitung dari semester pertama sampai dengan semester paling akhir yang ditempuh.

Berdasarkan UU Republik Indonesia no. 20 tahun 2013 tentang Pendidikan Kedokteran pasal 1 ayat 6 disebutkan bahwa Mahasiswa Kedokteran atau Mahasiswa Kedokteran Gigi yang selanjutnya disebut Mahasiswa adalah peserta didik yang mengikuti Pendidikan Kedokteran. Sistem perkuliahan di Fakultas Kedokteran Universitas YARSI yaitu menggunakan sistem blok yang ditempuh dalam waktu 6 sampai 7 minggu, dalam waktu yang singkat itu mahasiswa diharapkan dapat memahami dan menguasai materi yang diberikan oleh para dosen serta yang didapat melalui tutorial *Problem Based Learning* (PBL). Pendidikan Kedokteran Umum ditempuh dalam kurun waktu sekurang-kurangnya 3,5 tahun atau 7 semester. Selama menempuh pendidikan, selain belajar di kelas, tutorial PBL, dan praktikum, mahasiswa kedokteran juga akan menjalani *Clinical Skills Lab* yaitu keterampilan klinik untuk latihan menghadapi pasien dan di akhir tiap semester diadakan ujian *Objective-Structured Clinical Examination* atau OSCE. Pada akhir semester 7 setelah ujian skripsi, mahasiswa kedokteran akan mendapatkan gelar Sarjana Kedokteran (S.Ked). Selain mata

kuliah kedokteran, mahasiswa FK Yarsi juga mengambil mata kuliah umum seperti Pendidikan Agama Islam, Pancasila dan Kewarganegaraan yang semuanya akan diperhitungkan dalam Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) sebagai hasil belajar. Peraturan Pemerintah disebutkan bahwa hasil penilaian capaian pembelajaran akhir program studi dinyatakan dalam indeks prestasi kumulatif (IPK) yang dihitung dengan cara menjumlahkan perkalian antara nilai huruf setiap mata kuliah yang ditempuh dan SKS maka kuliah bersangkutan dibagi dengan jumlah SKS atau kuliah yang diambil yang telah ditempuh (PERMENDIKBUD, 2014)

Mahasiswa semester satu merupakan fase dimana seseorang baru mulai beradaptasi dengan lingkungan baru di dunia perkuliahan serta perubahan predikat dari siswa menjadi mahasiswa. Selain itu, mahasiswa semester satu juga akan melalui perubahan cara proses belajar yang tentunya berbeda dari masa di sekolah dan diikuti perubahan sikap dan pola pikir. Sebagai manusia yang telah memasuki masa dewasa muda, perkembangan otaknya telah terhenti dan menetap sampai akhir hayatnya. Proses pembelajaran mahasiswa semester satu belum mendapatkan intervensi dari faktor-faktor yang dapat mempengaruhi penurunan semangat untuk belajar sehingga kinerja otak mahasiswa semester satu bisa dikatakan optimal untuk melakukan kegiatan pembelajaran di universitas.

Proses perkembangan otak 90% terjadi pada 5 tahun pertama hidupnya. Ini berarti masa balita menjadi sangat penting bagi perkembangan otak. Berat otak dewasa normalnya sekitar 1,3 kg. Proses perkembangan otak di setiap fase dipengaruhi oleh faktor-faktor penting, yang meliputi pengalaman sehari-hari, respons yang diterima, asupan nutrisi, aktivitas dan yang tak kalah penting adalah faktor genetik. Tiap bagian otak mempunyai fungsinya masing-masing. Misalnya, dua bagian di belakang kening kiri membantu berbicara dan menyusun kata, sedangkan otak besar (serebrum) mengatur kinerja otot lurik. Hubungan antara volume otak dan kecerdasan telah menjadi perdebatan ilmiah sejak tahun 1830 (McDaniel, et al. 2003). Otak merupakan salah satu organ penting dalam kehidupan suatu organisme seperti manusia. Karena fungsinya yang sangat vital,

Allah SWT telah menciptakan tulang tengkorak yang dapat melindungi organ penting di dalamnya, terutama otak.

Sesuai dengan Q.S Al-Mu'minun (23):12-14

وَلَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ مِنْ سُلَالَةٍ مِنْ طِينٍ (١٢) ثُمَّ جَعَلْنَاهُ نُطْفَةً فِي قَرَارٍ
مَكِينٍ (١٣) ثُمَّ خَلَقْنَا النُّطْفَةَ عَلَقَةً فَخَلَقْنَا الْعَلَقَةَ مُضْغَةً فَخَلَقْنَا الْمُضْغَةَ
عِظَامًا فَكَسَوْنَا الْعِظَامَ لَحْمًا ثُمَّ أَنْشَأْنَاهُ خَلْقًا آخَرَ ۚ فَتَبَارَكَ اللَّهُ أَحْسَنُ
الْخَالِقِينَ (١٤)

Artinya : “kemudian ari mani itu Kami jadikan segumpal darah, lalu segumpal darah itu Kami jadikan segumpal daging, dan segumpal daging itu Kami jadikan tulang-belulang, lalu tulang-belulang itu Kami bungkus dengan daging. Kemudian Kami jadikan dia makhluk yang (berbentuk) lain. Maka Maha Sucilah Allah, Pencipta Yang Paling Baik.” (QS Al-Mu'minun (23): 12-14)

Perkembangan janin terjadi di rahim ibu dari hasil konsepsi dari sperma sang ayah. Pertumbuhan dan perkembangan otak dimulai saat bayi masih berada di dalam Rahim ibu. Diperlukan nutrisi yang halal dan thoyyib dari sang ibu untuk kepentingan tumbuh kembang sang anak dalam rahimnya.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, peneliti dapat merumuskan masalah yaitu apakah lingkaran kepala dapat mempengaruhi tingkat kecerdasan seseorang dan dalam hal penelitian ini apakah lingkaran kepala mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Yarsi angkatan 2017 yang besar dapat mempengaruhi nilai IPK.

1.3 Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana hubungan antara lingkaran kepala dengan IPK tahun pertama mahasiswa FK YARSI angkatan 2017?
2. Bagaimana gambaran karakteristik lingkaran kepala dan IPK tahun pertama mahasiswa FK YARSI angkatan 2017? Bagaimana pandangan Islam terhadap hubungan lingkaran kepala dengan kecerdasan?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Mengetahui hubungan antara lingkaran kepala dengan nilai IPK tahun pertama mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Yarsi angkatan 2017

1.4.2 Tujuan Khusus :

1. Untuk mengetahui apakah lingkaran kepala dapat menentukan kecerdasan
 2. Untuk mengetahui apakah mahasiswa dengan lingkaran kepala yang besar akan memiliki nilai IPK yang lebih tinggi daripada mahasiswa dengan lingkaran kepala yang kecil
- Untuk mengetahui pandangan Islam tentang hubungan lingkaran kepala terhadap indeks prestasi

1.5 Manfaat penelitian

1.5.1 Manfaat bagi peneliti

Sebagai peneliti dapat menambah ilmu serta wawasan tentang pengaruh lingkaran kepala terhadap IPK mahasiswa semester satu Fakultas Kedokteran Universitas Yarsi dan juga menambah pengalaman dalam melakukan penelitian.

1.5.2 Manfaat bagi mahasiswa

Dapat menjadi pertimbangan untuk lebih giat lagi melakukan kegiatan pembelajaran agar nilai IPK mereka tidak kalah dengan nilai IPK orang yang lingkaran kepalanya besar.

1.5.3 Manfaat teoritik

Penelitian ini dapat digunakan sebagai kepastakaan dan menjadi pengetahuan untuk seluruh civitas akademika Fakultas Kedokteran Universitas YARSI.

1.5.4 Manfaat metodologik

Dengan melakukan penelitian ini, peneliti dapat berlatih untuk melakukan penelitian dan menambah ilmu tentang penelitian. Selain itu, peneliti dapat menambah ilmu tentang hubungan lingkak kepala terhadap nilai IPK mahasiswa tahun pertama Fakultas Kedoktran Universitas Yarsi angkatan 2017.